

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu bagian terpenting dari hidup setiap manusia. Kebanyakan orang baru mulai menyadari betapa pentingnya kesehatan disaat mereka sudah mulai terserang penyakit. Kesehatan seseorang sangat perlu diperhatikan, selain menjaga kesehatan tubuh secara umum, juga memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, karena seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan jalan utama masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Gigi dan mulut yang tidak terawat dengan baik, akan menimbulkan beberapa masalah penyakit gigi, seperti Debris, plak pada gigi, gigi berlubang ( Karies gigi ), radang gusi ( penyakit peyangga gigi ), karang gigi , hingga kista pada gusi. Masalah gigi pun tidak hanya berhenti pada penyakit, namun dapat mengakibatkan dampak sosial, seperti dikucilkan dari pergaulan masyarakat.

Salah satu kerusakan gigi yang paling sering dialami oleh masyarakat di Negara Negara berkembang, termasuk Indonesia adalah gigi berlubang ( Karies gigi ). Gigi berlubang (Karies gigi) adalah salah satu penyakit yang umum di masyarakat. Banyak masyarakat menganggap remeh dalam menjaga kesehatan mulutnya dan akhirnya akan berdampak terhadap jaringan – jaringan di dalam mulut. Ketika gigi sudah mulai terasa sakit, banyak dari penderita baru mulai memeriksanya ke dokter gigi. Karies adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya interaksi antara bakteri plak, diet, dan gigi. Bakteri *Streptococcus mutans* mendominasi dalam pembentukan plak gigi. Karies gigi dan *gingivitis* (radang gusi) merupakan dua penyakit gigi dan mulut yang paling tersebar pada masyarakat manusia. Penyebab utama kedua penyakit tersebut adalah kumpulan bakteri yang terikat dalam suatu matriks organik dan melekat erat pada permukaan gigi yang dikenal sebagai plak (Suwondo, 2007)

Gejala karies gigi adalah gigi akan terasa ngilu bila terkena asam, manis, dan dingin, dan gigi akan terasa ngilu jika lubang di gigi kemasukan makanan. Akibat yang ditimbulkan oleh karies gigi pun bermacam macam, seperti bau mulut, gigi terasa ngilu, tidak bisa tidur, mengganggu aktivitas sehari hari, pembengkakan gusi, hingga hilangnya gigi yang menyebabkan hilangnya fungsi kunyah. Karies gigi dapat dialami oleh anak anak hingga dewasa, tanpa mengenal batasan usia. Karena itu, dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk mencegah berkembangnya kuman dan bakteri pada gigi dan mulut.

Perlu diketahui juga, dengan menganggap sepele kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pun dapat berkembang ke masalah gigi yang lebih serius. Karies gigi yang tidak segera diperbaiki, dapat menyebabkan gangguan berupa penyakit ringan dan penyakit berat. Penyakit ringan seperti pusing, bau mulut yang mengganggu, hingga hilang keseimbangan. Penyakit berat yang timbul karena tidak segera memperbaiki gigi yang berlubang dapat menimbulkan penyakit seperti gingivitis, periodontitis, yang kemudian berlanjut pada abses gigi, kista pada gigi, gangguan syaraf mata, hingga penyakit yang mematikan, seperti serangan jantung dan kanker mulut yang dapat berujung pada kematian pada penderita. Selain penyakit ringan dan berat tersebut, seseorang bisa juga menderita penyakit psikologis yang diakibatkan dampak sosial dari masyarakat, yang diakibatkan oleh penyakit gigi dan mulut yang dideritanya tersebut.

Peranan bidang ilmu Desain Komunikasi Visual dapat berperan serta dalam mendukung kegiatan kampanye dengan cara yang efektif dan menarik. Penyampaian pesan kampanye akan dilakukan melalui media media yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas berikut ini akan dipaparkan Identifikasi Masalah dan Ruang Lingkup, yaitu sebagai berikut:

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibahas di atas, maka berikut ini adalah identifikasi dari masalah yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kampanye untuk menghimbau para remaja, khususnya remaja kota Bandung akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut?
2. Bagaimana cara memilih media komunikasi yang sesuai untuk mendukung kampanye Karies Gigi, Kesehatan Gigi dan Mulut?

### **1.2.2 Batasan / Ruang Lingkup Permasalahan**

- Kampanye tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui media media yang menarik dan efektif untuk masyarakat agar memahami akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- Area : Bandung, Jawa Barat
- Segmentasi :  
Target dari penelitian ini adalah para remaja yang berumur 15 – 20 tahun, yang bertempat tinggal di wilayah Bandung, Jawa Barat, dan menyukai makan makanan yang manis / bergula, dengan latar belakang pendidikan SMP, SMA, dan status sosial menengah kebawah sampai menengah baik yang sudah mengetahui dan belum mengetahui permasalahan yang ada.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang kampanye yang efektif dan menarik, sehingga masyarakat dapat memahami informasi, dan menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Memilih media komunikasi yang sesuai yang mendukung kampanye pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang mendukung penelitian ini. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi, dengan menggunakan metode wawancara dan metode kuesioner. Metode sekunder diperoleh dari instansi terkait, jurnal, buku, yang berhubungan dengan penelitian.

Metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah :

##### **1. Metode Wawancara**

Melakukan wawancara untuk mengetahui dampak positif dan negative dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, dengan menggunakan metode wawancara, penulis dapat mengetahui informasi masalah apa yang paling banyak terjadi pada kesehatan gigi dan mulut. Wawancara dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat membuat kampanye yang tepat, tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

##### **2. Metode Kuisisioner**

Dengan menggunakan pengumpulan data kuisisioner, penulis berupaya mengukur apa yang sudah ditemukan dalam wawancara, selain itu juga mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat.

##### **3. Studi pustaka**

Penulis mencari referensi dari buku, internet, serta informasi lainnya mengenai permasalahan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mendapatkan teori dan informasi yang dibutuhkan.

## 1.5 Skema Perancangan

